Webinar Indonesia Livestock (ILC) Edisi #20

"Menanti Kebangkitan Persusuan Indonesia"

Rabu, 16 Juni 2021

Penataan Regulasi Untuk mendukung Kebangkitan Persusuan Dalam Negeri

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

TAHUN 2021

KONDISI EXISTING PERSUSUAN/SAPI PERAH DI INDONESIA

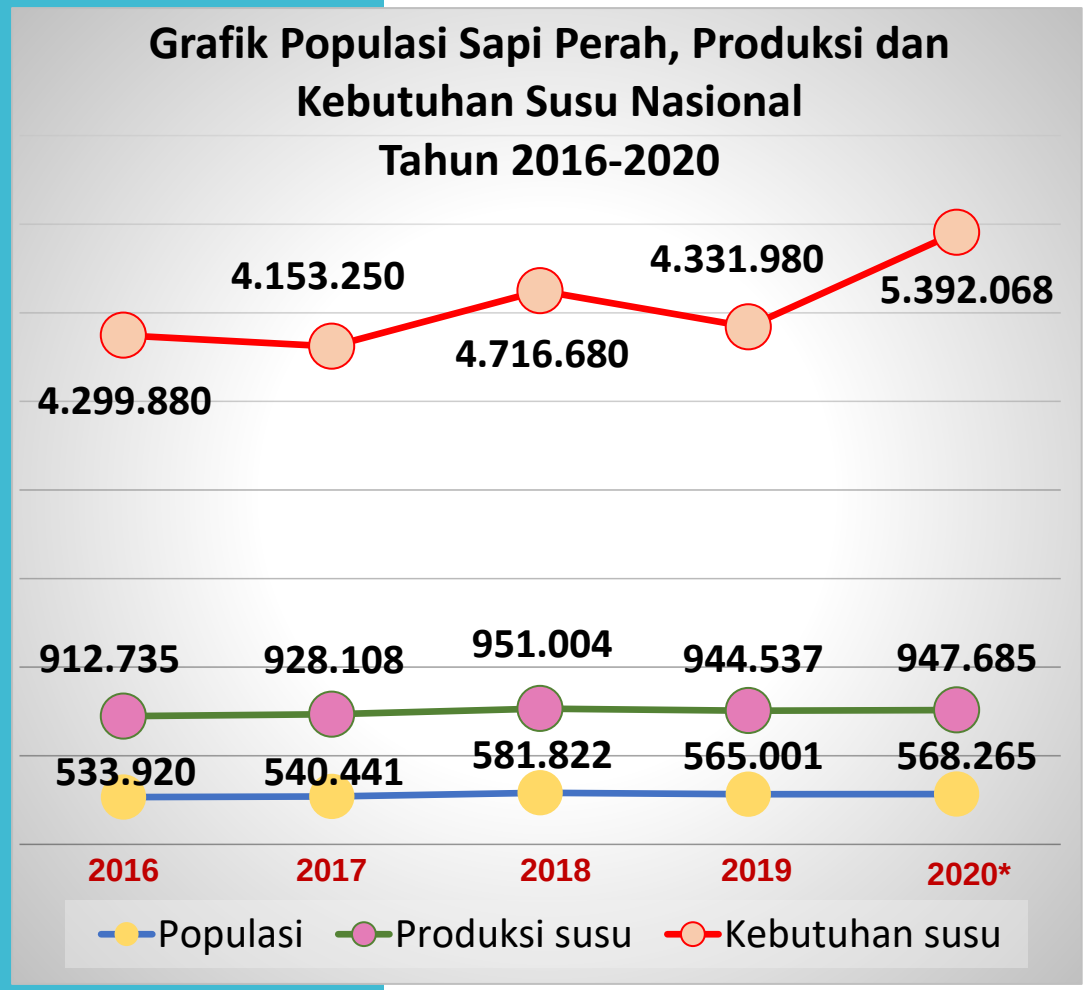

Ket: *) angka sementara

Jumlah **Rumah Tangga Usaha Peternakan Sapi Perah 2013**

142 ribu ruta

Jumlah **Rumah Tangga Usaha Peternakan Sapi Perah 2018**

136 ribu ruta

Sumber : BPS, 2017; PKH, 2020

www.rrgraphdesign.com

Populasi dan Produksi Sapi Perah di Indonesia 2016-2020*

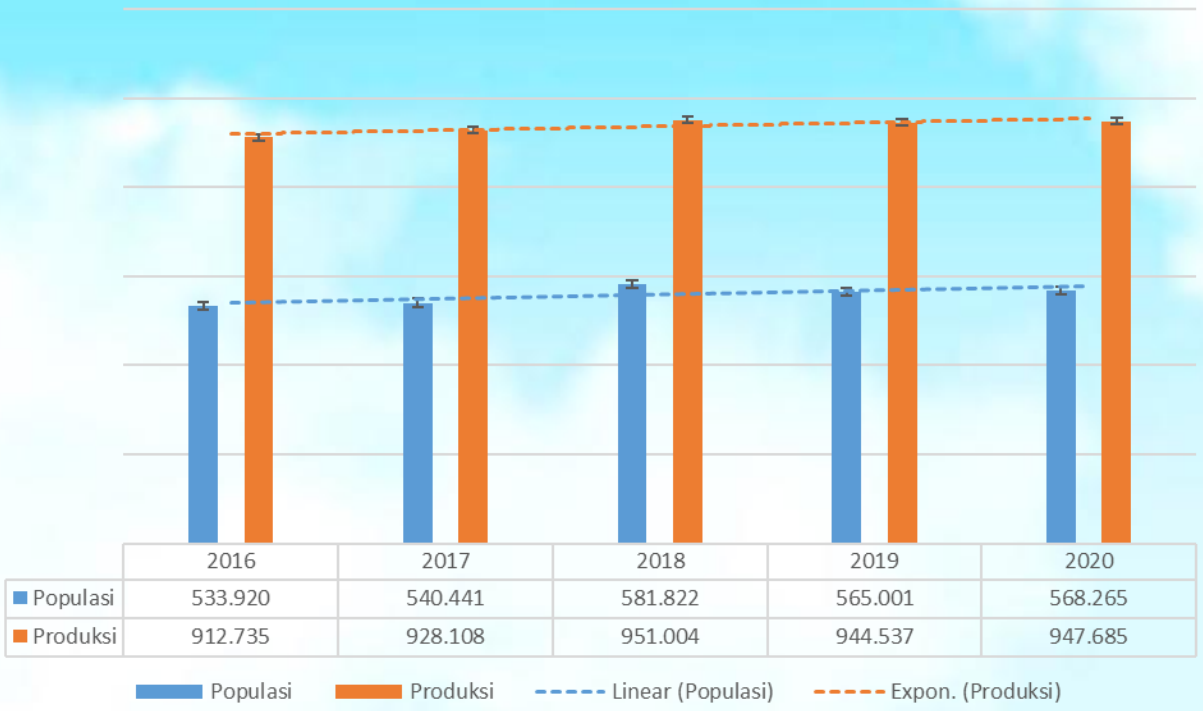

Berdasarkan data data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020, populasi sapi perah mengalami kenaikan dari 565.001 ekor pada tahun 2019 menjadi 568.265 ekor pada tahun 2020 atau 0,57%. Begitu pula populasi produksi susu dalam negeri mengalami kenaikan tipis sebesar 0,33%, dari 944.537 ton pada tahun 2019 menjadi 947.685 ton pada tahun 2020. Bila dilihat pertumbuhan populasi sapi perah lima tahun terakhir dari tahun 2016 ke tahun 2020, terdapat pertumbuhan 6,43% dan produksi susu dalam negeri tumbuh sebesar 3,83%.

No	Propinsi	Uraian	2020*
1	Jawa Timur	*Populasi (ekor)*	295.141
		Produksi Susu (ton)	534.152
2	Jawa Tengah	*Populasi (ekor)*	139.605
		Produksi Susu (ton)	99.925
3	Jawa Barat	*Populasi (ekor)*	118.212
		Produksi Susu (ton)	293.490
4	D.I.Yogyakarta	*Populasi (ekor)*	3.537
		Produksi Susu (ton)	5.412
5	DKI Jakarta	*Populasi (ekor)*	2.024
		Produksi Susu (ton)	5.100
6	Banten	*Populasi (ekor)*	62
		Produksi Susu (ton)	52

Kontribusi propinsi di P. Jawa terhadap produksi susu nasional 2020 adalah 97,88% dari total produksi susu sebesar 947.685 ton, sisanya, 2,12% berada di Luar P. Jawa. Terbesar Jawa Timur sebesar 56,36%, selanjutnya Jawa Barat sebesar 30,96% dan Jawa Tengah sebesar 10,54%. Sehingga kenaikan maupun penurunan produksi susu nasional sangat dipengaruh oleh tiga propinsi ini.

Cetak Biru Persusuan Indonesia 2013-2025

Cetak Biru Persusuan Indonesia 2013-2025 merupakan rencana jangka panjang bagi pembangunan bangsa Indonesia, dengan tahapan sebagai berikut :

Tahapan Persusuan Tangguh (2021 – 2025)

terwujudnya jaminan keamanan dan kemandirian pangan asal susu Indonesia

menjamin tersedianya produk susu yang cukup, aman, sehat, utuh, halal, berkualitas, dan berdaya saing dengan harga yang kompetitif

Peningkatan kecukupan gizi akan mengarah pada peningkatan kecerdasan generasi bangsa

Tahapan Persusuan Maju (2015 – 2020)

Peningkatan konsumsi susu terutama (SSDN)

terbentuknya klaster pembibitan ternak perah

pertumbuhan industri pengolahan susu

Peningkatan populasi ternak perah

peningkatan produksi susu segar dalam negeri

peningkatan kemampuan dan pendapatan peternak

Tahapan Persiapan dan Pemantapan (2013 – 2014)

Koordinasi perencanaan dan sinkronisasi kebijakan. Tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Menengah (RJPM) dan Rencana Strategis (Renstra), yaitu Cetak Biru Persusuan Indonesia tahun 2013-2025

Usulan untuk membahas kembali Roadmap Persusuan dengan dipimpin oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

TATA KELOLA CETAK BIRU PERSUSUAN INDONESIA

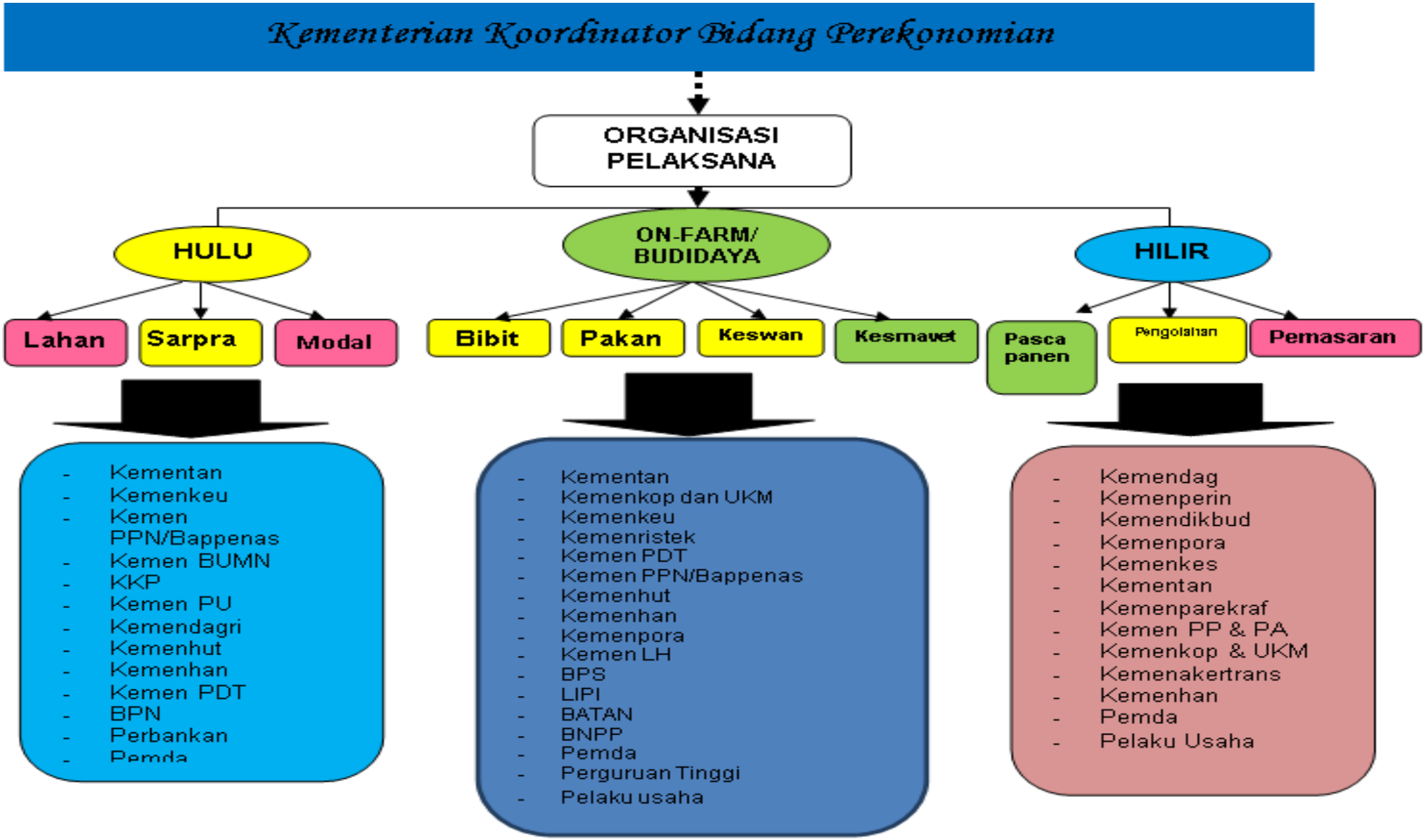

POPULASI & PRODUKSI SUSU NASIONAL PROYEKSI 2020 - 2024

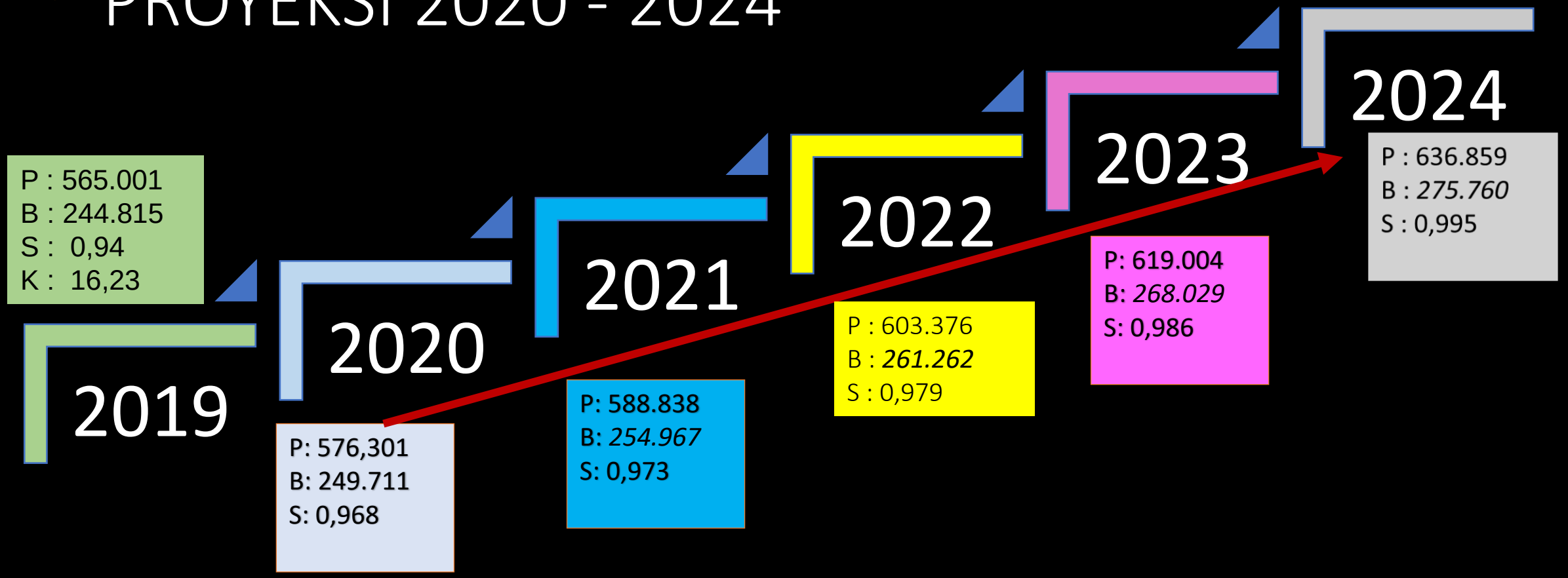

Keterangan:

P : Populasi sapi perah (ekor)
B : Betina Laktasi (ekor)
S : Produksi SSDN (juta Ton)

Strategi

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMERINTAH DI BIDANG PERSUSUAN NASIONAL

HULU

Peningkatan Populasi

a. Program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri)
b. Pemasukan bibit sapi perah untuk replacement induk
b. Rearing
c. Kemitraan
d. Insentif Investasi

Perbaikan Kualitas

a. Pelatihan Penerapan GAHP, GMP, dan GHP
b. Perbaikan Peralatan dan Infrastruktur
c. Fasilitasi Sarana Prasarana Pengolahan Produk Hasil Peternakan untuk UMKM
d. Fasilitasi izin edar (PIRT/MD)
e. Peningkatan konsumsi produk peternakan melalui kampanye & promosi
f. Sertifikasi produk organic

Peningkatan Produktivitas

a. Perbaikan Genetik sapi perah melalui Pemanfaatan pejantan unggul hasil uji zuriat/Progeny Test
b. Penerapan GFP
c. Mengembangkan jenis sapi baru
d. Peningkatan Kompetensi SDM
e. Perbaikan Kualitas dan Kuantitas Pakan

Pengembangan Usaha

a. Akses Keuangan/Kredit (KUR, PKBL BUMN)
b. Kemitraan (pemasaran dan produksi)
c. Pengembangan dan Perluasan Orientasi Usaha
d. Penguatan hilirisasi, diversifikasi, dan inovasi produk
e. Asuransi Ternak
f. Online Marketing (kerjasama marketplace dan online delivery)
g. Fasiitasi pengurangan pajak penghasilan (tax allowance)
h. Promosi

HILIR

Diversifikasi dan Inovasi Produk

- Mendorong pengembangan produk **melalui peran industri pengolahan** dalam meningkatkan cita rasa, citra produk, gizi dan kepraktisan konsumsi pangan
- Peningkatan kesadaran masyarakat untuk **tidak memproduksi**, menyediakan atau memperdagangkan dan mengkonsumsi **pangan yang tidak aman**
- **Fasilitasi pengembangan Unit Pengolahan Hasil** (UPH) peternakan berbasis sumber daya lokal.
- **Fasilitasi Sertifikasi Organik** Pangan Asal Ternak

Peningkatan Mutu dan Keamanan Produk

- **Pemenuhan standar keamanan dan mutu** produk asal pangan ternak yang dihasilkan
- **Kerjasama dengan BPOM** untuk fasilitasi dan pendampingan izin edar produk olahan pangan hasil peternakan sehingga dapat dipasarkan lebih luas.
- **Peningkatan kapasitas SDM** peternakan dalam mutu dan keamanan pangan.

Promosi Produk dan Perluasan Pasar

- **Akses KUR** subsidi bunga dari pemerintah untuk pelaku usaha petermakan yang ingin mengembangkan usahanya
- **Perluasan akses/jaringan pemasaran** melalui media online (e-commerce dan marketplace)
- **Promosi** produk olahan peternakan melalui pameran, baik di dalam maupun luar negeri
- **Melakukan *campaign*/promosi** dengan videografis/infografis/ poster mengenai konsumsi produk peternakan, melalui social media maupun media lainnya.

UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI SUSU

KELAHIRAN SAPI PERAH 2019-2021
KEGIATAN SIKOMANDAN

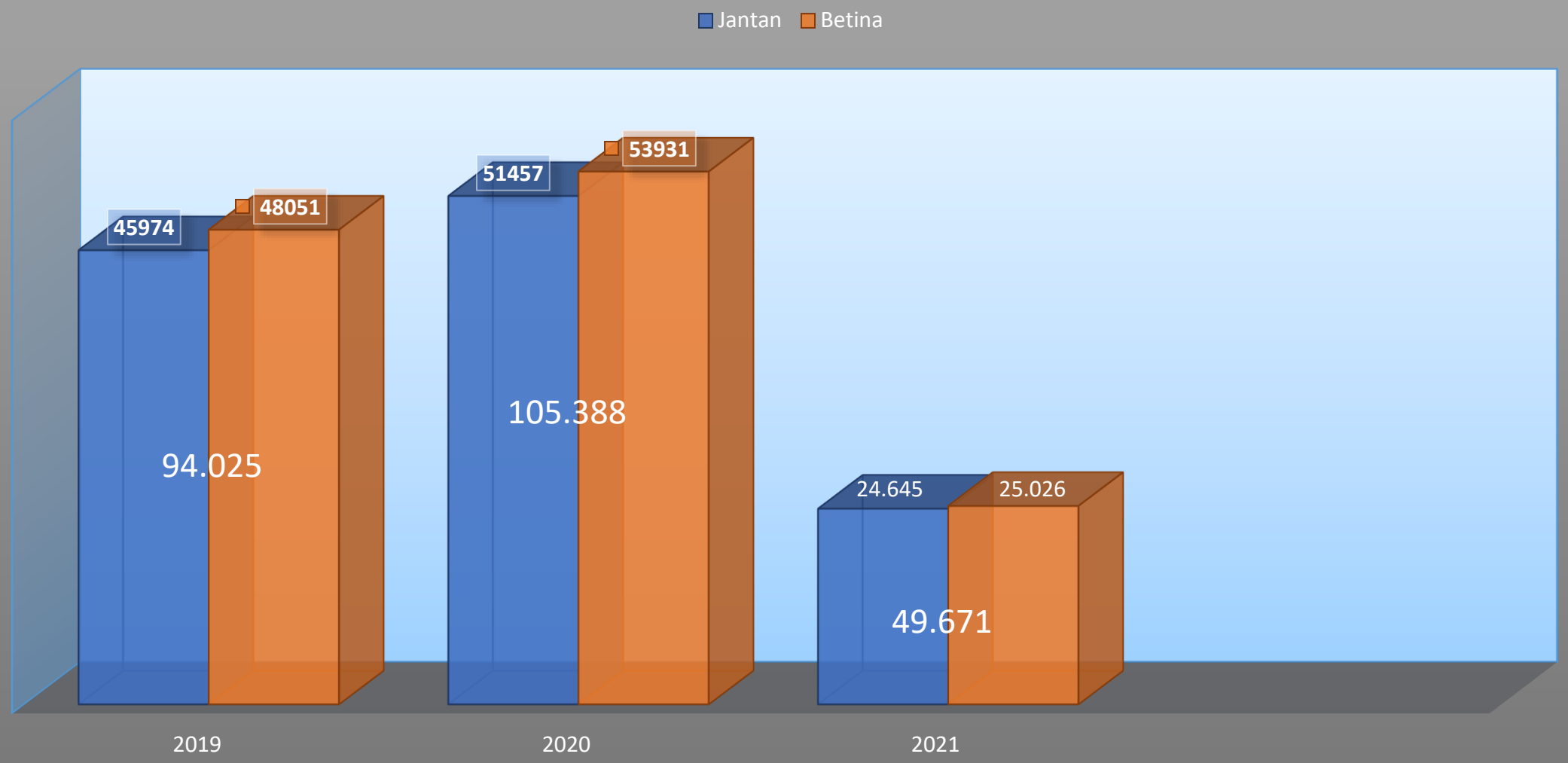

- Tahun 2021: data 1 Juni 2021

www.rrgraphdesign.com

REKOMENDASI PEMASUKAN (IMPOR) RUMINASIA PERAH TAHUN 2016-2021

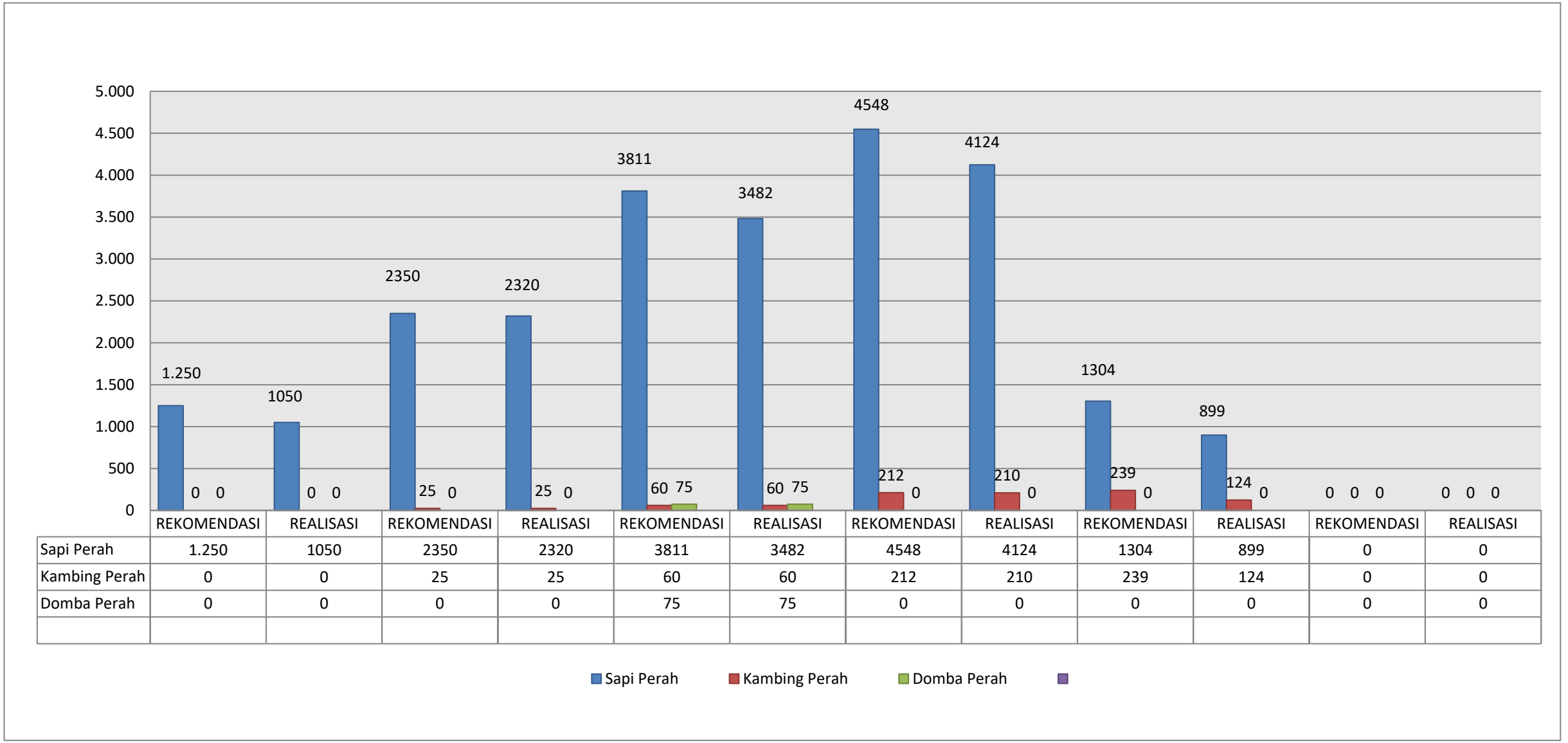

	REKOMENDASI	REALISASI	REKOMENDASI	REALISASI	REKOMENDASI	REALISASI	REKOMENDASI	REALISASI	REKOMENDASI	REALISASI	REKOMENDASI	REALISASI
Sapi Perah	1.250	1050	2350	2320	3811	3482	4548	4124	1304	899	0	0
Kambing Perah	0	0	25	25	60	60	212	210	239	124	0	0
Domba Perah	0	0	0	0	75	75	0	0	0	0	0	0

PENETAPAN KAWASAN SAPI PERAH (KEPMENTAN: 472 TAHUN 2018)

NOMOR	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA
1	SUMATERA UTARA	KARO
2	SUMATERA BARAT	TANAH DATA, Kt. PADANG, Kt BUKITTINGGI
3	JAWA BARAT	BOGOR, BANDUNG, BANDUNG BARAT
4	JAWA TENGAH	BOYOLALI, SEMARANG, Kt. SEMARANG
5	DIY	SLEMAN
6	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG, BLITAR, MALANG, KT BATU, PASURUHAN
7.	SULAWESI SELATAN	ENREKANG

Satker Ruminansia Perah TA 2021

Sapi

144

No	Povinsi	Jumlah
1	Sumbar	12
2	Jabar	36
3	Jateng	24
4	Jatim	36
5	Sulsel	24
6	NTB	12

Sapi (Rearing)

100

No	Provinsi	Jumlah
1	Sumbar	20
2	Jabar	20
3	Jateng	20
4	Jatim	20
5	DIY	20

Kambing

135

No	Provinsi	Jumlah
1	Lampung	15
2	Jatim	15
3	DIY	30
4	Bali	15
5	Jabar	15
6	Jateng	30
7	Sultra	15

Pengembangan Ternak Ruminansia Perah dan Unit Rearing Sapi Perah

Rencana Penambahan Induk 1.000 ekor (T.A 2021)

Tahun 2021

1.000 ekor

Dara siap bunting

Abortus ≤ 2%
Rataan produksi susu:
20 liter/ekor/hari

Tahun 2022

Pedet lahir

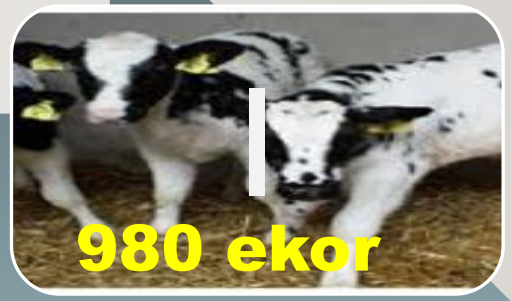

980 ekor

Susu Segar

6.145,38 ton

PENYEDIAAN BENIH DAN BIBIT SAPI PERAH

BENIH UNGGUL

Uji Zuriat

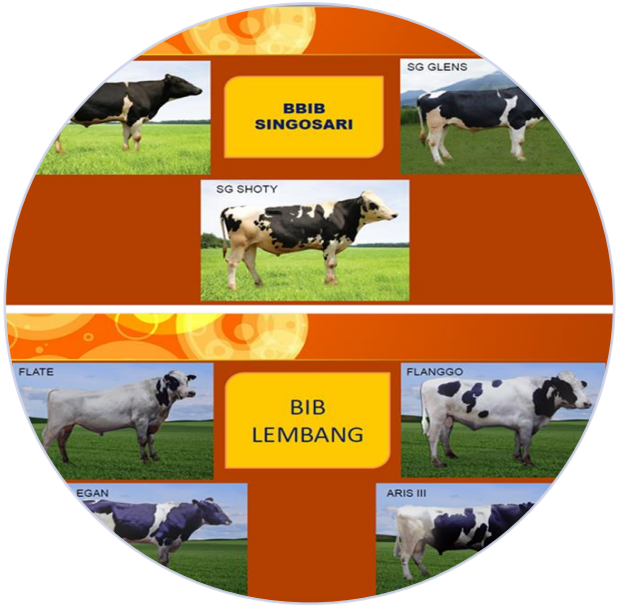

20 ekor Proven Bulls FH

Rataan Produksi susu 16,77 l/ekor/hari

BENIH UNGGUL

BENIH UNGGUL

BIBIT UNGGUL

Tarif :
PP No. 35 Tahun 2016

Data per Januari 2021

USULAN SUSU SEBAGAI BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING (BAPOKTING)

PP 59 Tahun 2020

Susu Tidak Termasuk dalam Bapokting

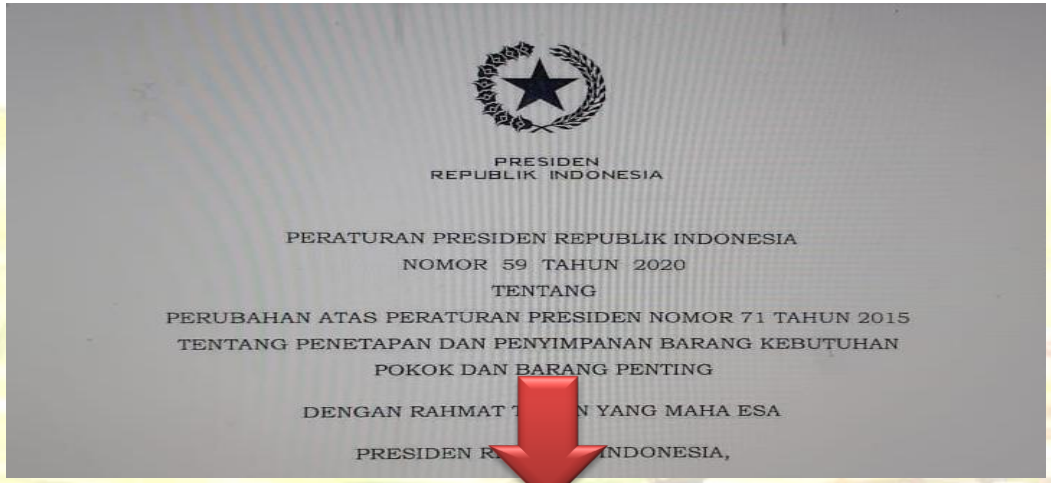

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 59 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN PRESIDEN NOMOR 71 TAHUN 2015
TENTANG PENETAPAN DAN PENYIMPANAN BARANG KEBUTUHAN
POKOK DAN BARANG PENTING

DENGAN RAHMAT T[illegible]N YANG MAHA ESA

PRESIDEN R[illegible]NDONESIA,

Surat Dirjen PKH kepada Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian Kemenko Bidang Perekonomian No.04056/PK.450/F/05/2020 tanggal 4 Mei 2020 tentang Usulan Memasukkan Susu sebagai Bapokting

Kementan membuat naskah kajian kualitatif dan telah diserahkan kepada Kemenko Bidang Perekonomian melalui Surat Penyampaian Naskah kajian Usulan Pengajuan Susu sebagai Bapokting Nomor 20111/PK.450/F/07/2020 tanggal 20 Juli 2020.

Rapat Koordinasi tingkat Menteri

Belum Ada Tindak Lanjut

KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) SUB SEKTOR PETERNAKAN TAHUN 2020

01

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau Kelompok Usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

02 Tujuan KUR

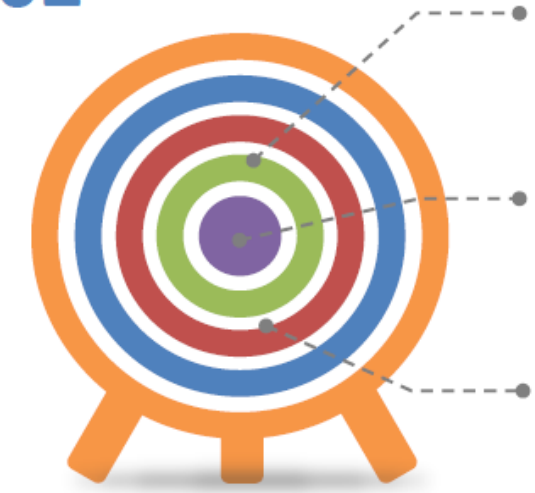

- meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif;
- meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan
- mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

03

Pendanaan untuk Penyaluran KUR oleh Penyalur KUR bersumber dari dana Lembaga Keuangan Penyalur KUR

Sumber : Permenko Nomor 8 Tahun 2019

PENYALURAN KUR UNTUK USAHA PETERNAKAN TAHUN 2021*)

Sumber : SIKP Kemenkeu diolah Ditjen PKH

REALISASI KUR PERTANIAN

NO	SUB SEKTOR	DEBITUR	AKAD KREDIT (Rp.)
1	TANAMAN PANGAN	287.943	7.333.314.184.541
2	HORTIKULTURA	131.865	3.584.056.045.352
3	PERKEBUNAN	207.199	9.265.627.104.086
4	**PETERNAKAN**	**156.435**	**5.102.480.593.058**
5	Kombinasi Pertanian/Perkebunan **dengan Peternakan** (Mixed Farming)	73.174	1.751.076.117.968
6	Jasa Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	10.561	319.287.600.000
	TOTAL	**867.177**	**27.355.841.645.005**
	TARGET KEMENTAN utk SUB SEKTOR PETERNAKAN		**15,06 triliun**
	% Capaian		**33,86%**

REALISASI KUR SUB SEKTOR PETERNAKAN

NO	SEKTOR USAHA (KBLI LBU*)	DEBITUR	AKAD KREDIT (Rp.)
1	Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong	83.978	2.539.841.307.058
2	Pembibitan dan Budidaya Unggas	23.692	1.165.469.900.000
3	Pembibitan dan Budidaya Kambing Domba	27.295	639.614.183.000
4	Pembibitan dan Budidaya Ternak Perah	12.801	499.836.978.000
5	Pembibitan dan Budidaya Babi	8.669	257.718.225.000
	TOTAL	**156.435**	**5.102.480.593.058**

Data per 19 Mei 2021

*) Per 19 Mei realisasi akad kredit :

- SUB SEKTOR **PETERNAKAN** **Rp.5,10** TRILIUN
- SUB SEKTOR **KOMBINASI** PERTANIAN/PERKEBUNAN **DENGAN PETERNAKAN** **Rp.1,75** TRILIUN

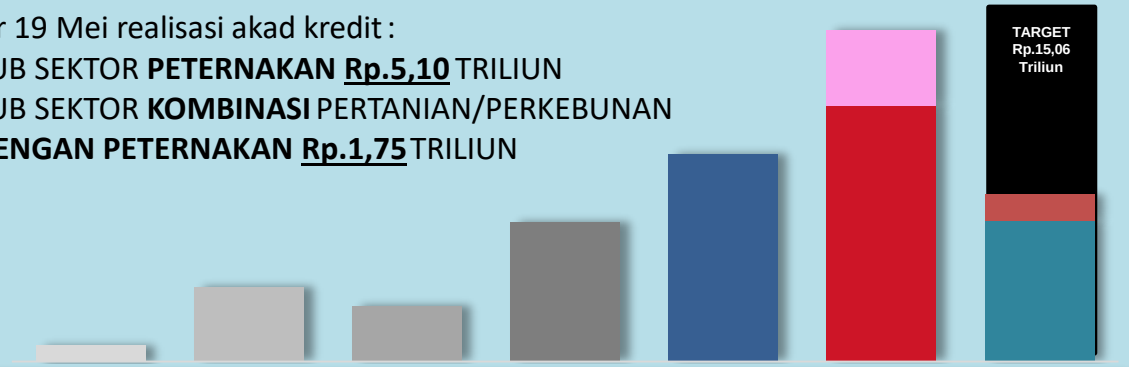

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021*
Rp	0,59 Triliun	2,71 Triliun	2,02 Triliun	5,06 Triliun	7,50 Triliun	13,75 Triliun	6,85 Triliun
	29.570 Debitur	135.580 Debitur	77.091 Debitur	222.264 Debitur	305.877 Debitur	497.353 Debitur	229.609 Debitur

Total realisasi akad kredit per ***19 Mei 2021** sebesar **Rp. 5,10 triliun (33,86%** dari target Kementan utk kode sector sub sector peternakan yaitu sebesar Rp. 15,06 triliun) diakses oleh **156.435 debitur** untuk usaha produktif pembibitan dan budidaya sapi, ternak perah, kambing/domba, dan unggas.

Selain itu terkait usaha peternakan, terdapat realisasi untuk **kombinasi** pertanian/ perkebunan **dengan peternakan** (mix-farming) sebesar Rp. **1,75 triliun** untuk 73.174 debitur, sehingga **kontribusi KUR untuk usaha peternakan sebesar Rp. 6,00 triliun**.

KEMITRAAN USAHA

PERMENTAN NOMOR 45 TAHUN 2019 TENTANG PELAYANAN PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK DI BIDANG PERTANIAN

Setelah memiliki Izin Usaha yang berlaku efektif, Pelaku Usaha dalam melaksanakan kegiatan usahanya memiliki **Kewajiban salah satunya melakukan kemitraan usaha peternakan** selama melakukan kegiatan usaha;

PERMENTAN NOMOR 41 TAHUN 2019 TENTANG PEMASUKAN TERNAK RUMINANSIA BESAR KE DALAM WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Pelaku Usaha Peternakan, Koperasi Peternak, dan Kelompok Peternak yang melakukan Pemasukan Bakalan wajib memasukkan Indukan sebanyak 5% (lima persen) dari setiap Rekomendasi.

Indukan sebanyak 5% (lima persen) Wajib dikembangbiakkan.

Pelaku usaha yang telah memperoleh Rekomendasi wajib melakukan pemberdayaan kepada peternak berupa pemeliharaan sapi Indukan.

INSENTIF INVESTASI

FASILITASI PAJAK PENGHASILAN (TAX ALLOWANCE)

PP Nomor 78 Tahun 2019
Tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-Daerah tertentu

- Diberikan kepada Wajib Pajak badan dalam negeri yang melakukan Penanaman Modal pada Kegiatan Usaha Utama, baik Penanaman Modal baru maupun perluasan.
- Untuk perluasan tidak termasuk penggantian dan/atau penambahan mesin dan/atau peralatan yang dilakukan dalam lini produksi yang telah berproduksi komersial.

No	Bidang Usaha	KBLI	Cakupan Produk	Persyaratan
1.	Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong	01411	a. Pembibitan Sapi Potong b. Budidaya pembiakan sapi potong	Melakukan kemitraan dengan peternak dalam usaha peternakan sapi minimal 10% dari kapasitas kandang
2.	Pembibitan dan Budidaya Sapi Perah	01412	a. Pembibitan sapi perah b. Budidaya sapi perah	a. Melakukan kemitraan dengan peternak dalam usaha peternakan sapi minimal 10% b. Terintegrasi dan/atau kemitraan dengan industri pengolahan susu segar dan krim (KBLI 10510)

TAX ALLOWANCE FACILITIES

a. Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% selama 6 tahun masing-masing sebesar 5% pertahun

b. Penyusutan yang dipercepat atas aktiva tetap berwujud dan amortisasi yang dipercepat atas aktiva tak berwujud

c. Pengenaan Pajak Penghasilan atas dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia sebesar 10% , atau tarif yang lebih rendah

d. kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun tetapi tidak lebih dari 10 tahun

TERIMA KASIH